

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi siswa adalah bertujuan agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak dalam kandungan (Mansur, 2005, 1). Begitu pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, selanjutnya tidak dapat dibayangkan seandainya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih buruk atau lebih rendah peradabannya.²

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki posisi dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Di madrasah ibtidaiyah misalnya, guru terlibat dalam proses belajar mengajar, menyediakan materi pelajaran serta menyampaikannya kepada siswa. Guru kerap menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu di kelas. Sementara di masyarakat, mereka kerap dianggap memiliki status sosial yang berbeda

¹ Drs. H. Khaeruddin.M.A, Drs Mahfud Junaedi, M. Ag. dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta, Nuansa Aksara 2007), hlm. 329

² *Ibid.*, hlm. 3

dengan masyarakat pada umumnya atau bahkan lebih tinggi. Konsep Jawa menyebutkan guru adalah orang yang patut dan harus “ *digugu lan ditiru* ”, memperlihatkan pengakuan sosial atas peran penting seorang guru.³ Bahkan, seringkali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Frederick J. McDonald mengatakan.

“ *The teacher is responsible for the over-all manipulation of the educative act, of which the child is the center and focus.* “⁴

(Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aktivitas suatu pendidikan, di mana yang menjadi pusat dan fokusnya adalah anak-anak).

Dalam melaksanakan tugasnya guru senantiasa memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang dilakukan agar tugas keguruannya dapat dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu wawasan yang harus dimiliki seorang guru adalah penerapan strategi atau penerapan metode yang tepat agar dapat menciptakan situasi yang berbeda serta dapat memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan berhasil.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran karena metode pembelajaran menjadi sarana yang memberanakkan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Apabila metode yang digunakan pada lembaga pendidikan islam tidak sesuai dengan pembelajaran maka tujuan pendidikan islam untuk mencetak manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah *swt* juga tidak akan berhasil.⁵

³ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama 2010), hlm. 91

⁴ Frederick J. McDonald, *Educational Pshicology*, (Tokyo: Overseas Publication, tt), hlm. 5

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000), hlm. 197

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran . Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Sebagaimana dikutip dari Ismail SM, M. Ag (Dr. Sayyid Ibrahim al-jabbar) mengatakan :⁶

ان الهدف الرئيسى للتربية لا بد ان يحرص على انماء قدرة الفرد على معالجة

المشكلات الجديدة واستحداث أساليب لمواجهتها

“ Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya. “

Lembaga pendidikan di bawah naungan lembaga Pendidikan Ma’arif NU, MI Kalisidi 02 Dusun Mrunten Kulon Kelurahan Kalisidi Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang adalah sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang dalam kegiatan pembelajarannya mengacu pada kurikulum Kementerian Agama RI. Oleh sebab itu pelajaran Alqur’an hadits selalu menjadi pelajaran pokok PAI di setiap kelas yang ada.

Pelajaran Alqur’an hadits di madrasah ibtidaiyah adalah salah satu pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf arab yang terkandung dalam Alqur’an dan hadits. Pembacaan itu harus *tartil* yang berarti baik dan benar. Di samping itu menghafal surat-surat pendek. Dengan demikian pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk

⁶ Ismail SM, M.Ag *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,(Semarang: RaSAIL, 2009) hlm. 18

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁷

Belajar Alqur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim begitu juga mengajarkannya. Sebagaimana hadits Rasulullah *saw*.

عَنْ عُثْمَانَ ابْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Utsman bin Affan *r.a* dia berkata: Rasulullah *saw* bersabda: “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya “.⁸ (H.R. Bukhari).

Salah satu ruang lingkup pelajaran Alqur'an hadits di madrasah ibtidaiyah adalah pengetahuan dasar membaca dan menulis huruf arab yang terkandung dalam Alqur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Sementara itu, salah satu standar kompetensi yang harus diajarkan di kelas III madrasah ibtidaiyah yaitu memahami kaidah ilmu *tajwid* yang meliputi pengenalan bacaan *mad thabi'i*, *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* meliputi cara menerapkan bacaan tersebut dalam ayat-ayat Alqur'an. Hal ini sejalan dengan firman Allah *swt* tentang perintah untuk membaca Alqur'an dengan bacaan yang tartil atau sebenar-benarnya (baik *tajwid* dan *makhrojnya*).

... . وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمّل : ٤)

“ Dan bacalah Alqur'an dengan tartil (baik *tajwid* dan *makhrojnya*) “.⁹ (Q.S. Al-Muzammil / 73: 4).

Secara substansi pelajaran Alqur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi siswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktekkan ajaran yang terkandung dalam Alqur'an hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman

⁷ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2010), hlm. viii

⁸ Jalal Al-Din Abd Al-Rahman bin Abi Bakar Al-Suyuti, *Al-Jami' Al-Shaghir*, jil. I (Beirut: Dar Al-Fikr, tt), hlm. 307

⁹ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 1427 H), hlm. 574

hidup dalam kehidupan sehari-hari,¹⁰ sebagaimana hadits Rasulullah *saw* yang berbunyi.

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّتِي (رواه الحاكم)

“*Aku tinggalkan kepada kalian dua hal, yang mana kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada dua hal tersebut yakni kitab Allah dan (Alqur’an) dan sunahku*”.¹¹ (H.R. Hakim).

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang ada selama ini, hasil pembelajaran Alqur’an Hadits di MI Kalisidi 02 Kabupaten Semarang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil ulangan semester yaitu masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Di antara permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar Alqur’an hadits yang berkaitan dengan pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* adalah tentang pemahaman konsep dan penerapannya dalam bacaan ayat-ayat Alqur’an. Oleh karena itu perlu adanya cara atau metode tertentu dalam menyampaikan materi *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* agar siswa lebih mudah mengerti dan mudah menerapkan materi tersebut pada ayat-ayat Alqur’an. Metode tersebut hendaknya dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menerima materi, sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah guru dengan siswa. Dengan begitu suasana pembelajaran tidak terasa membosankan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah *swt* di dalam Alqur’an.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَلْيَا إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah¹² dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara*

¹⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2010), hlm. viii

¹¹ Jalal Al-Din Abd Al-Rahman bin Abi Bakar Al-Suyuti, *Al-Jami’ Al-Shaghir*, jil. I (Beirut: Dar Al-Fikr, tt), hlm. 244

¹² Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk “.¹³ (Q.S. An-Nahl / 16: 125).

Dan sebagaimana sabda nabi Muhammad saw:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

“ Dari Anas r.a. bahwa nabi saw Bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari. ” (HR. Bukhari).¹⁴

Selanjutnya peneliti ingin menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *reading aloud* yaitu membaca suatu teks (dalam hal ini surat *Al-Bayyinah* dan surat *Al-Kafirun*) dengan keras, agar siswa dapat menerapkan dan memfokuskan perhatiannya pada bacaan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* yang terdapat pada surat tersebut. Sedangkan metode *indeks card match* dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui dan membedakan bacaan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* yang terdapat dalam surat *Al-Bayyinah* dan surat *Al-Kafirun*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “ Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Alqur’an hadits Pokok Bahasan *Mad Wajib Muttasil* dan *Mad Jaiz Munfasil* pada surat *Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun* Menggunakan Metode *Reading Aloud* dan *Indeks Card Match* pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah.”

B. Penegasan Istilah

Judul skripsi tersebut terdiri dari lima kelompok kata yaitu.

- a. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa
- b. Pelajaran Alqur’an Hadits
- c. *Mad Wajib Muttasil* dan *Mad Jaiz Munfasil*
- d. Surat *Al-Bayyinah* dan surat *Al-Kafirun*

¹³ Depag RI, *Alqur’an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 1427 H), hlm. 267

¹⁴ Jalal Al-Din Abd Al-Rahman bin Abi Bakar Al-Suyuti, *Al-Jami’ Al-Shaghir*, jil. I (Beirut: Dar Al-Fikr, tt), hlm. 714

e. Metode *Reading Aloud* dan *Indeks Card Match*

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami skripsi tersebut, perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

a. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

- 1) Peningkatan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan.¹⁵
- 2) Prestasi Belajar Siswa adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

3) Siswa

Siswa atau peserta didik dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 4, yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas III MI Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang tahun pelajaran 2010/2011.

- 4) Jadi yang dimaksud peningkatan prestasi belajar siswa adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan bagi siswa untuk mendapatkan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

b. Pelajaran Alqur'an hadits

- 1) Pelajaran adalah suatu materi yang di dalamnya berisi tentang berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sudah dibagi-bagi baik agama ataupun umum.
- 2) Alqur'an hadits adalah salah satu pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf arab yang terkandung dalam Alqur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan dari surat-surat pendek dalam Alqur'an, pengenalan arti atau makna secara

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 2, hlm. 1198

sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁶

c. *Mad Wajib Muttasil* dan *Mad Jaiz Munfasil*

- 1) *Mad* menurut bahasa berarti **وَالزِّيَادَةُ أَلْمَطُّ** (memanjangkan dan menambah). Sedangkan menurut istilah, *mad* berarti

الْمَدُّ حَرْفٍ مِنْ حَرْفِ الصَّوْتِ إِطَالَةٌ

*memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (ي ا و).*¹⁷

- 2) *Mad wajib muttasil* adalah *mad* yang terjadi karena ada *mad tabi'i* yang diikuti huruf *hamzah* (ء) dalam satu lafal (kata). *Mad wajib muttasil* biasanya diberi tanda ~ , panjang bacaannya 5 (lima) harakat atau dua setengah *alif*.¹⁸
- 3) *Mad jaiz munfasil* adalah *mad* yang terjadi karena ada *mad tabi'i* yang diikuti huruf *hamzah* (ء) tetapi tidak dalam satu lafal (kata). *Mad jaiz munfasil* biasanya diberi tanda ~ . *Mad jaiz munfasil* boleh dibaca panjang lebih dari dua harakat. Panjang *mad jaiz munfasil* boleh dua, empat, atau lima harakat.¹⁹

d. Surat *Al-Bayyinah* dan surat *Al-Kafirun*

- 1) Surat *Al-Bayyinah* adalah surat ke-98, termasuk dalam golongan surat *Madaniyah* dan merupakan golongan surat-surat pendek yang terdapat dalam Alqur'an juz 30 yang terdiri dari 8 ayat.

¹⁶ Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasa*, hlm. 19

¹⁷ Choirul Fata, *Cinta Alqur'an dan Hadits untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 106

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 107

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 108

- 2) Surat *Al-Kafirun* surat ke-109, termasuk dalam golongan surat *Makiyyah* dan merupakan golongan surat-surat pendek yang terdapat dalam Alqur'an *juz* 30 yang terdiri dari 6 *ayat*.

e. Metode *Reading Aloud* dan *Indeks Card Match*

- 1) Hakikat membaca
Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis.²⁰
- 2) *Reading Aloud* adalah strategi membaca dengan keras.²¹
Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.
 - a) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.
 - b) Guru menjelaskan teks tersebut kepada siswa secara singkat. Guru menjelaskan poin-poin kunci suatu masalah pokok yang dapat diangkat.
 - c) Guru membagi bacaan teks itu dengan alenia-alenia atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
 - d) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberi contoh. Guru dapat membuat diskusi singkat jika para siswa menunjukkan minat dalam bagian tertentu, kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
- 3) *Indeks Card Match* adalah strategi mencari jodoh kartu tanya jawab yang bertujuan untuk melatih siswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.²²

²⁰ Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.3

²¹ Ismail SM, M.Ag *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2009) hlm. 76

²² *Ibid.*, hlm. 81-82

Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- b) Guru memberi pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan, setiap kertas satu pertanyaan.
- c) Pada potongan kertas yang lain, guru menulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- d) Guru mengocok semua potongan kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- e) Guru membagikan setiap siswa satu kertas. Kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa mendapat soal dan sebagian yang lain mendapatkan jawaban.
- f) Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, guru meminta siswa untuk duduk berdekatan, guru juga menjelaskan agar mereka tidak memberikan materi kepada teman yang lain.
- g) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, siswa diminta secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara yang keras kepada teman-teman lainnya, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya dan seterusnya.
- h) Guru mengakhiri proses ini dengan mengklasifikasi dan menyimpulkan serta tindak lanjut.

Jadi penelitian ini adalah upaya yang dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk peningkatan prestasi siswa pada pelajaran Alqur'an Hadits khususnya dalam pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil*. Diharapkan dengan menerapkan metode *reading aloud* dan *indeks card match* ini, pemahaman dan penguasaan siswa menerapkan materi tersebut dalam

Alqur'an surat *Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun* kelas III MI Kalisidi 02 Mrunten Kulon Kalisidi Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang dapat ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penggunaan metode *reading aloud* dan *indeks card match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Alqur'an hadits kelas III pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* pada surat *Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun* di MI Kalisidi 02 Kec.Ungaran Barat Kab.Semarang ?
2. Apakah penerapan metode *reading aloud* dan *indeks card match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Alqur'an hadits kelas III pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* pada surat *Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun* di MI Kalisidi 02 Kec.Ungaran Barat Kab.Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan.

1. Mengetahui apakah metode *reading aloud* dan *indeks card match* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Alqur'an hadits kelas III pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* pada surat *Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun* di MI Kalisidi 02 Kec.Ungaran Barat Kab.Semarang tahun pelajaran 2010/2011.
2. Penerapan metode *reading aloud* dan *indeks card match* pada pelajaran Alqur'an hadits kelas III pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil* pada surat *Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun* di MI Kalisidi 02 Kec.Ungaran Barat Kab. Semarang bertujuan untuk menarik perhatian dan memudahkan siswa dalam menerima materi ini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan strategi pembelajaran *reading aloud* dan *indeks card match* dalam pelajaran Alqur'an hadits kelas III pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jai'z munfasil*.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternatif dalam pembelajaran untuk mata pelajaran Alqur'an hadits kelas III pada pokok bahasan *mad wajib muttasil* dan *mad jai'z munfasil*.

3. Bagi siswa

Dengan metode *reading aloud* dan *indeks card match* memungkinkan terciptanya kondisi yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi madrasah

Pemerolehan suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berakarkan kurikulum 2004, yakni memberi banyak keaktifan pada siswa dan guru sebagai fasilitator.